

**TANTANGAN DAN SOLUSI IMPLEMENTASI KURIKULUM  
MERDEKA DI SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS DI SD KOTA  
JAYAPURA**

Mentari<sup>1</sup>, Misna<sup>2</sup>, Amin Al Masyhuri<sup>3</sup>, Didik Efendi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, <sup>2</sup>Universitas Islam An Nur  
<sup>3</sup>Lampung, Universitas Islam Negeri Sunan Gubung Djati Bandung, <sup>4</sup>IAIN Fattahul  
Muluk Papua

[mhentariarhi@gmail.com](mailto:mhentariarhi@gmail.com)<sup>1</sup>, [didik.kotjap@gmail.com](mailto:didik.kotjap@gmail.com)<sup>4</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan dan solusi dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) di Kota Jayapura. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SD Kota Jayapura, yaitu kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, beban kerja guru yang bertambah, kesulitan dalam merancang pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik. Penelitian ini juga menemukan beberapa solusi untuk mengatasi tantangan tersebut, yaitu IHT (*Inhouse training*), studi banding dan parenting. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SD Kota Jayapura masih menghadapi beberapa tantangan. Namun, dengan solusi yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi dan kurikulum kerdeka dapat diimplementasikan secara efektif.

**Kata Kunci:** Implemntasi Kurikulum Merdeka, Tantangan dan Solusi, Sekolah Dasar.

**ABSTRACT**

*This research aims to identify and analyze challenges and solutions in implementing the Independent Curriculum in Elementary Schools (SD) in Jayapura City. This research uses a case study method with data collected through interviews, observation and documentation. The results of the research show that there are several challenges in implementing the Independent Curriculum in Jayapura City Elementary Schools, namely lack of teacher understanding of the independent curriculum, increasing teacher workload, difficulties in designing learning, limited facilities and infrastructure, and lack of support from students' parents. This research also found several solutions to overcome these challenges, namely IHT (Inhouse training), comparative studies and parenting. This*

*research concludes that the implementation of the Independent Curriculum in Jayapura City Elementary Schools still faces several challenges. However, with the right solution, these challenges can be overcome and the independent curriculum can be implemented effectively.*

**Keywords:** *Implementation of the Independent Curriculum, Challenges and Solutions, Elementary School*

---

## A. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe, merupakan terobosan baru dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran pasca pandemi COVID-19. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa karakteristik utama yang membedakannya dengan kurikulum sebelumnya, yaitu fokus pada pengembangan karakter dan kompetensi daripada hanya penguasaan materi pelajaran, peserta didik memiliki peran aktif dalam proses belajarnya, Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik, Penilaian tidak hanya berfokus pada tes tertulis, tetapi juga pada penilaian aspek lain seperti karakter, kreativitas, dan kerjasama.

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar diharapkan dapat membawa beberapa manfaat, seperti meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam hal akademik maupun non-akademik, mengembangkan karakter peserta didik yang Pancasilais seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebangsaan, dan cinta tanah air, mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD merupakan langkah penting untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, holistik, dan berpusat pada peserta didik. Dengan memberikan ruang bagi pengembangan karakter, kompetensi, dan potensi peserta didik, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang siap menghadapi masa depan. Oleh karena itu, penting untuk terus mengevaluasi dan menyempurnakan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, sehingga dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.

Dalam Implementasi kurikulum merdeka di SD/MI menuai banyak problematika yang dihadapi oleh guru. Hal ini disebabkan guru kurang memahami tentang kurikulum merdeka. Menurut (Efendi, 2023) paradigma guru SD/MI dalam memahami kurikulum merdeka digolongkan menjadi dua bagian, paradigma guru yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan guru yang belum mengimplementasikan kurikulum merdeka. bagi guru yang belum melaksanakan kurikulum merdeka, beranggapan bahwa pembelajaran dimasa kurikulum merdeka sangat sulit untuk diimplementasikan sedangkan guru yang sudah mengimplementasikan mengatakan kurikulum mereka mempunyai banyak kelebihan, diantaranya (1) Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menekankan pencapaian capaian pembelajaran (CP) setiap fase bukan setiap jenjang kelas; (2) Guru lebih merdeka dalam mengelola pembelajaran; (3) Pembelajaran harus relevan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik; (4) Pembelajaran berbasis teknologi; (5) Kurikulum merdeka menuntut kolaborasi guru; (6) Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan Profil Pelajar Pancasila Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P5 PPRA); (7) Kurikulum merdeka menekankan adanya pembelajaran berdiferensiasi. Dari dua paradigma ini dapat dipahami bahwa implementasi kurikulum merdeka di SD/MI masih belum optimal.

Sekolah Dasar Alam Terpadu (SDAT) Nurul Haq merupakan sekolah yang terletak di daerah transmigrasi kota Jayapura yang telah menerapkan kurikulum merdeka. SDAT merupakan sekolah yang menekankan pada pembelajaran yang berbasis alam dan lingkungan sekitar. Peserta didik diajak untuk belajar melalui observasi, eksplorasi, dan interaksi langsung dengan alam. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan dan kepedulian terhadap lingkungan, serta membangun karakter yang tangguh dan adaptif. Selain itu, SDAT Nurul Haq juga menerapkan pendekatan pembelajaran holistik yang mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan, seperti akademik, sosial, emosional, dan spiritual. Kurikulum yang digunakan SDAT adalah kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. Dua kurikulum digunakan karena masa transisi perubahan kurikulum. Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih luas bagi SDAT Nurul Haq dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks belajar peserta didik serta disesuaikan dengan lingkungan sekitar. Namun dalam pengimplementasiannya menuai banyak tantangan dan hambatan. Salah satu penyebabnya adalah SDAT sekolah baru yang membutuhkan penyesuaian dalam penerapan kurikulum.

Secara garis besar hambatan yang dihadapi guru-guru SDAT Nurul Haq sama dengan sekolah sekolah lainnya saat awal pengimplementasian kurikulum merdeka salah satunya adalah kurangnya guru memahami kurikulum merdeka, baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran. Pemahaman guru tentang kurikulum merdeka merupakan modal penting dalam implementasi kurikulum (Mulyasa, 2021) Kunci kesuksesan dalam implementasi kurikulum merdeka terletak pada kepemimpinan kepala sekolah dan kemauan para guru untuk berubah pola berpikir dalam memahami kurikulum merdeka. Kepala sekolah harus mampu mengubah pola pikir guru-gurunya agar siap menerima dan melaksanakan kurikulum yang baru (Iskandar et al., 2023). Dalam mengubah pola pikir guru dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka diperlukan perubahan dalam hal pendekatan pembelajaran yang digunakan serta keaktifan guru dalam mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka (Saputra et al., 2024). Dengan adanya permasalahan tersebut, secara perlahan kepala sekolah dan guru-guru SDAT Nurul Haq mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa adanya pembelajaran yang berdiferensiasi, modul ajar yang mencerminkan proses pembelajaran, praktik profil pancasila dan keseriusan guru-guru dalam upgrading kurikulum merdeka.

Implementasi kurikulum merdeka merupakan hal yang penting dalam peningkatan pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang fleksibel dan dapat diterapkan dalam kondisi apapun. Dalam hal ini guru dituntut untuk meningkatkan kompetensi pedagogis dalam proses pembelajaran, baik dalam proses pembelajaran, asesmen diagnostik, mengidentifikasi karakteristik peserta didik, menentukan model, metode dan media pembelajaran. Dalam penelitian Femberius Sunarto Tanggur menunjukkan bahwa tantangan atau kendala guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah guru kurang memahami eksistensi dari perangkat pembelajaran. Sedangkan tantangan guru dalam kurikulum merdeka adalah guru harus mampu mengajar dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi (Tanggur, 2023). Selain itu, Kemampuan guru dalam menerapkan metode belajar yang kreatif dan inovatif, kondisi lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan ketersediaan tenaga pengajar menjadi kendala diberbagai sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk suksesnya implementasi kurikulum merdeka, seperti pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dan staf pendidikan, peningkatan

dukungan dari orang tua dan masyarakat, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana, peningkatan pengawasan dan monitoring, pengembangan kerjasama antar stakeholder pendidikan, dan dorongan untuk mengikuti program guru penggerak (Simon Paulus Olak Wuwur, 2023). Selain itu, peran kepala sekolah sangat menunjang keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka. Kepala sekolah mempunyai peran penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, salah satunya dengan upaya pembinaan dan pelatihan bagi para guru. Kepala sekolah dapat bertindak sebagai mediator dan motivator untuk mendorong partisipasi aktif guru dalam mengikuti pelatihan kurikulum (Isa et al., 2022).

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu adanya penelitian dan kajian yang mendalam terkait dengan tantangan dan upaya guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di SDAT Nurul Haq. SDAT Nurul Haq merupakan sekolah dasar yang terletak jauh dari perkotaan atau daerah pendidikan dan memiliki sumber daya manusia (guru) yang sedikit serta sarana prasarana yang kurang menunjang implementasi kurikulum merdeka namun mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka. Tentunya hal ini menarik untuk diteliti agar dapat menggambarkan tantangan apa saja yang dihadapi guru dalam implementasi kurikulum merdeka dan upaya apa saja yang dilakukan guru untuk mensukseskan implementasi kurikulum.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) Kota Jayapura. Studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk mempelajari secara mendalam suatu fenomena atau kasus tertentu dalam konteks yang spesifik. Metode studi kasus dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan, yaitu Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan di SDAT Nurul Haq. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan terperinci tentang konteks dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan sumber data kepala sekolah dan guru kelas 3 SDAT Nurul Haq.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Kota Jayapura

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDAT Nurul Haq Jayapura, yaitu

#### 1. Kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka.

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum di sekolah (Mantra et al., 2022). Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk menyelami materi pembelajaran secara lebih mendalam, tanpa terburu-buru menuju materi berikutnya. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep dengan lebih baik dan tidak hanya menghafalnya. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi peserta didik belajar sesuai dengan minat, bakat, dan cita-cita mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik, serta mendorong mereka untuk mengembangkan potensi diri secara maksimal (Mariati, 2021). Dari keterangannya ini dapat dipahami bahwa pemahaman guru dalam memahami kurikulum merdeka sangat penting untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum. Namun kurikulum merdeka belum sepenuhnya dipahami oleh guru-guru SD/MI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru di SDAT Nurul Haq yang belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya sosialisasi dan pelatihan dari pemerintah, dan keterbatasan akses informasi tentang Kurikulum Merdeka. Penelitian ini menemukan bahwa pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka masih bervariasi, dengan beberapa guru menunjukkan pemahaman yang baik dan beberapa lainnya masih mengalami kesulitan. Bagi guru yang mempunyai pemahaman yang baik menyatakan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka para guru harus mendalami tentang prinsip-prinsip pembelajaran kurikulum merdeka, seperti pembelajaran berpusat pada peserta didik, fleksibilitas pembelajaran, dan penilaian holistik. Seorang guru harus mampu merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik.

Pemahaman kurikulum merdeka sangat penting bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Dengan pemahaman yang baik maka guru dapat membuat kerangka kerja dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Tanpa memahami kurikulum, guru akan kesulitan untuk menentukan tujuan pembelajaran,

memilih materi pembelajaran, dan merancang metode pembelajaran yang tepat. Pemahaman guru yang baik tentang kurikulum merdeka dapat mendorong guru merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik, minat, dan bakat peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bermanfaat bagi peserta didik. Pemahaman kurikulum yang baik memungkinkan guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dan menggunakan sumber belajar yang efektif. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Kurikulum Merdeka menekankan penilaian holistik yang mengukur perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Guru yang memahami kurikulum dapat merancang penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Selain guru yang mempunyai pemahaman yang baik tentang kurikulum merdeka, ada beberapa guru yang belum memahami kurikulum merdeka. Hal ini disebabkan karena guru-guru ini masih belum memahami dengan baik prinsip-prinsip kurikulum merdeka dan mengalami kesulitan dalam menerapkannya dalam pembelajaran serta kurangnya pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman guru-guru tentang kurikulum merdeka.

## **2. Kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.**

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan otonomi yang lebih luas kepada sekolah dan guru dalam merancang pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tidak lagi berpaku pada materi pelajaran yang kaku, melainkan berfokus pada Capaian Pembelajaran (CP). CP adalah serangkaian kemampuan dan pengetahuan yang harus dikuasai peserta didik pada setiap fase pendidikan. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih materi dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai CP tersebut. Perencanaan pembelajaran di Kurikulum Merdeka haruslah fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Guru harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal dan budaya, serta mempertimbangkan keragaman gaya belajar dan kemampuan peserta didik. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang berprofil Pancasila. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran haruslah berorientasi pada pengembangan

profil tersebut, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Dalam dalam pelaksanaannya beberapa guru sulit untuk merancang pembelajaran pada kurikulum merdeka atau menyusun modul ajar. Modul ajar merupakan panduan penting dalam pembelajaran di kurikulum merdeka untuk membantu guru mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik. Modul ajar harus dirancang berdasarkan ATP yang telah dikembangkan guru dari Capaian Pembelajaran (CP). ATP adalah panduan yang menunjukkan urutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam satu periode pembelajaran. Dengan demikian, modul ajar harus memastikan bahwa setiap kegiatan pembelajaran mengantarkan peserta didik pada pencapaian tujuan tersebut (Putri et al., 2023). Modul ajar yang berkualitas menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik di kurikulum merdeka. Menurut (Efendi, 2024) dalam merancang atau mendesain pembelajaran pada kurikulum merdeka dapat dilakukan dengan beberapa tahapan yakni menganalisis karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan model, metode, dan media pembelajaran, menyusun assessmen dan menyusun modul ajar. Kurikulum merdeka menuntut guru untuk kreatif dalam menyusun rancangan pembelajaran yang dituangkan dalam modul ajar (Damayanti et al., 2023). Untuk itu, guru harus memahami model-model pembelaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka.

### **3. Kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik.**

Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan fleksibilitas serta pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik. Orang tua sebagai guru dan pembimbing di rumah memiliki berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang telah diterapkan di sekolah dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, menyediakan sumber belajar yang memadai, dan mendorong anak untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Selain itu, orang tua dapat membantu guru dalam memahami kebutuhan belajar anak mereka dengan memberikan informasi tentang gaya belajar, minat, dan bakat anak. Guru dan orang tua peserta didik dapat bekerja dalam pencapaian capaian pembelajaran sesuai fase anak tersebut. Orang tua dapat memberikan informasi secara detail tentang perkembangan



peserta didik secara menyeluruh, termasuk aspek sikap, karakter, kreativitas, dan kerjasama selama belajar mandiri di rumah. Keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Ketika orang tua menunjukkan minat dan dukungan pada belajar anak di rumah, peserta didik tersebut akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi yang lebih baik. Selain itu Keterlibatan orang tua dalam implementasi kurikulum merdeka dapat meningkatkan kemitraan antara sekolah dan orang tua.

Tidak semua orang tua mengetahui pentingnya dukungan orang tua terhadap belajar peserta didik. Sebagai orang tua di SDAT Nurul Haq beranggapan bahwa ketika sudah menyekolahkan di SD tersebut maka orang tua menyerahkan semua hal tentang sekolah kepada sekolah. Hal ini ditambah dengan paradigma orang tua yang menganggap bahwa tidak ada lagi pekerjaan rumah (PR) bagi peserta didik maka pembelajaran dianggap tuntas di sekolah. Faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya dukungan orang tua di SDAT Nurul Haq adalah (a) Kurangnya Pemahaman Orang Tua tentang Kurikulum Merdeka. Banyak orang tua yang belum memahami dengan baik prinsip-prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka. Hal ini dapat menyebabkan mereka kurang terlibat dalam proses pembelajaran anak-anak mereka dan tidak dapat memberikan dukungan yang tepat; (b) Kesibukan Orang Tua, Orang tua yang sibuk bekerja atau memiliki banyak tanggung jawab lain mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Hal ini dapat membuat mereka kesulitan untuk mengikuti perkembangan pembelajaran anak-anak mereka di sekolah dan memberikan dukungan yang dibutuhkan; (c) Kurangnya Komunikasi antara Orang Tua dan Guru. Kurangnya komunikasi yang terbuka dan efektif antara orang tua dan guru dapat membuat orang tua merasa tidak terhubung dengan proses pembelajaran anak-anak mereka. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya rasa tanggung jawab dan partisipasi orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

Kurikulum Merdeka menuntut paradigma baru bagi orang tua dalam memahami peran orang tua dalam pembelajaran anaknya. Sekolah bukan hanya tempat penitipan anak, melainkan mitra belajar yang membutuhkan dukungan aktif dari orang tua. Menurut (Sekali et al., 2023) menyatakan bahwa Orang tua berperan penting dalam membantu anak mempersiapkan dan menyelesaikan pembelajaran. Orang tua juga dapat memberikan makanan bergizi di rumah dan di sekolah untuk menjaga kesehatan dan

fokus anak dalam belajar. Hal ini akan membantu anak mengikuti pembelajaran dengan lebih semangat dan mudah. Orang tua dapat melakukan komunikasi yang terbuka dengan guru untuk memantau perkembangan belajar anak. Orang tua dapat memberikan informasi tentang perkembangan anak di rumah, dan guru dapat memberikan informasi tentang perkembangan anak di sekolah. Peran orang tua dalam implementasi kurikulum merdeka tidak hanya untuk membantu anak dalam menyelesaikan tugas sekolah, tetapi juga untuk membimbing dan mengarahkan anak menjadi individu yang berkarakter baik dan berprestasi. Dengan bekerja sama antara sekolah dan orang tua, anak-anak akan mendapatkan pendidikan yang berkualitas dan mencapai potensi penuh mereka.

#### **4. Solusi Implementasi Kurikulum Merdeka di SDAT Nurul Haq Kota Jayapura**

Penelitian ini juga menemukan beberapa solusi potensial untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, yaitu:

##### **a. IHT (Inhouse training)**

Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran yang baru dan berbeda dengan kurikulum sebelumnya, memerlukan pemahaman dan kempuan yang memadai dari para guru untuk dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara efektif. Pelatihan dan pendampingan guru dalam mengimplementasikan kurikulum sangat penting guna meningkatkan kemampuan guru. Menurut (Isa et al., 2022) implementasi kurikulum merdeka membawa dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dicapai melalui berbagai pembinaan dan pelatihan yang dirancang secara efektif. Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai mediator dan motivator untuk mendorong partisipasi guru dalam mengikuti pelatihan kurikulum.

Pelatihan dan pendampingan yang terpenting dalam implementasi kurikulum adalah mengubah paradigma/ mised guru. Menurut Kristina (2022) dalam laman [detikedu.com](http://detikedu.com), salah satu tantangan terbesar dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah perubahan mindset guru. Masih banyak guru yang beranggapan bahwa fungsi utama mereka adalah mengajar dengan pendekatan yang sama. Ada beberapa hal mised guru yang diubah melalui pelatihan dan penampungan yakni (a) dari guru sebagai pengajar menjadi fasilitator pembelajaran. Guru harus beralih dari peran sebagai pengajar yang hanya menyampaikan materi kepada peserta didik, menjadi fasilitator yang membantu peserta didik belajar secara aktif dan mandiri; (b) dari fokus pada hafalan ke

pengembangan kompetensi. Kurikulum merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi peserta didik, bukan hanya hafalan materi. Guru harus merancang pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah; (c) dari pembelajaran yang seragam (tanpa melihat gaya belajar peserta didik) ke pembelajaran yang berdiferensiasi. Kurikulum merdeka mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Guru harus merancang pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Namun, Kurikulum Merdeka menuntut peran guru yang lebih luas, yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi pembelajar sepanjang hayat. Hal ini berarti guru harus membekali peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk terus belajar dan berkembang, bahkan setelah mereka menyelesaikan pendidikan formal.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan guru-guru SDAT Nurul Haq dalam memahami kurikulum merdeka dengan cara mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam bentuk kegiatan IHT (Inhouse training). IHT ini berdampak pada peningkatan kemampuan guru SDAT Nurul Haq dalam memahami kurikulum merdeka. IHT merupakan pelatihan yang dilakukan sekelompok perkumpulan guru dalam satu daerah atau sering disebut KKG. IHT dilaksanakan atas dasar pemikiran bersama dalam meningkatkan kemampuan guru guru di sekolah (Musriadi, 2012). Program IHT sangat bermanfaat bagi guru untuk memahami kurikulum merdeka. Selain itu, IHT bertujuan untuk (a) Meningkatkan Pemahaman Guru tentang Kurikulum Merdeka. IHT bertujuan untuk membantu guru memahami prinsip-prinsip, metode pembelajaran, dan strategi penilaian yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka; (b) Mengembangkan Keterampilan Guru dalam Merancang Pembelajaran. IHT membantu guru mengembangkan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik; (c) Meningkatkan Kolaborasi dan Komunikasi Antar Guru. IHT juga memfasilitasi kolaborasi dan komunikasi antar guru untuk saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Metode pelaksanaan IHT beragam di setiap kelompok kerja guru (KKG). Adapun pelaksanaan KKG di kota Jayapura (a) Presentasi. IHT mengundang Narasumber yang kompeten dalam bidang Kurikulum Merdeka menyampaikan materi melalui presentasi

terkait implementasi kurikulum merdeka; (b) Diskusi Kelompok. Guru dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan dan berbagi pengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka; (c) Simulasi mengajar. Guru mempraktekkan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka melalui simulasi pembelajaran. Setiap KKG mempunyai kebijakan sendiri dalam metode pelaksanaan IHT. Dampak dari IHT bagi guru dalam implementasi kurikulum merdeka adalah memudahkan guru dalam memahami kurikulum merdeka, dan meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran. Dalam penelitian (Utomo, 2023) menunjukkan bahwa IHT berdampak pada kemudahan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka dan menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru yang memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai tentang Kurikulum Merdeka akan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dan efektif. Hal ini akan meningkatkan kualitas belajar peserta didik dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Selain itu guru SDAT Nurul Haq dapat merancang pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik, memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang efektif. Guru yang mengikuti IHT juga menunjukkan perubahan mindset yang lebih positif terhadap kurikulum merdeka. Mereka menjadi lebih terbuka dan antusias dalam menerapkan kurikulum merdeka dan lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk menjadi pendidik yang efektif di era Kurikulum Merdeka. Dalam hal pembelajaran hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Peserta didik yang lebih antusias dalam belajarnya. Hal ini terlihat saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kelas.

## b. Studi Banding

Studi banding merupakan kegiatan yang memungkinkan guru untuk mengunjungi sekolah lain dan mengamati praktik implementasi kurikulum merdeka. Studi banding memberikan kesempatan bagi guru untuk mempelajari berbagai pendekatan dan strategi inovatif dalam implementasi kurikulum merdeka yang telah diterapkan di sekolah yang dikunjungi. Guru dapat mengamati secara langsung bagaimana guru mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Selain itu, studi

banding dapat memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran yang telah di ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi). Studi banding bukan hanya kegiatan rekreasi, tetapi merupakan investasi penting bagi pengembangan sekolah. Melalui studi banding, sekolah dapat memperkaya wawasan, meningkatkan keterampilan, membangun jaringan, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan bagi seluruh peserta didik (Purwanto, 2022). SDAT Nurul Haq melakukan studi banding diberbagai sekolah dasar di dalam kota Jayapura guna meningkatkan kemampuan guru dalam implementasi kurikulum merdeka. Studi banding dilakukan dengan cara memilih sekolah sebagai target studi banding. Sekolah yang dipilih untuk studi banding adalah sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka dan memiliki reputasi yang baik dalam implementasi kurikulum serta memiliki praktik terbaik yang dapat dipelajari oleh guru. Dalam studi banding harus ditentukan tujuan yang jelas. Tujuan studi banding harus dirumuskan dengan jelas agar guru dapat fokus pada apa yang ingin mereka pelajari dan amati. selain itu, kepala sekolah harus membuat perencanaan yang matang meliputi menentukan waktu, transportasi, akomodasi, dan agenda kegiatan selama studi banding. Studi banding bukan hanya kegiatan yang menyenangkan, tetapi merupakan investasi penting untuk kemajuan sekolah. Dengan memanfaatkan hasil studi banding secara maksimal, dapat merumuskan kebijakan yang lebih efektif, mengevaluasi dan menyempurnakan program, meningkatkan kinerja dan proses kerja, serta memperkuat komitmen dan kebersamaan tim. Studi banding merupakan sebuah proses refleksi diri yang mendalam. Di balik kunjungannya, studi banding merupakan pengakuan atas kelebihan orang lain dan menjadikannya bahan pembelajaran untuk pengembangan diri.

### **c. Parenting**

Kurikulum Merdeka membawa paradigma baru bagi orang tua. orang tua peserta didik menganggap kurikulum ini beda dengan kurikulum sebelumnya. peserta didik lebih bebas untuk belajar. Kebebasan belajar menuntut pendampingan orang tua dalam mendampingi anaknya dalam belajar. Namun banyak orang tua belum memahami secara mendalam tentang pembelajaran dalam kurikulum merdeka, termasuk tujuan, metode pembelajaran, dan sistem penilaiannya. selain itu, Orang tua perlu terlibat secara aktif dalam proses implementasi kurikulum merdeka, namun kesibukan dan keterbatasan

waktu menjadi kendala utama dalam pendampingan belajar peserta didik di rumah. Orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah untuk memahami perkembangan belajar anak dan mendapatkan dukungan dalam implementasi kurikulum merdeka.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut SDAT Nurul Haq membuat program rutin yang dilaksanakan satu bulan sekali, yakni parenting. parenting ini bertujuan untuk menyamakan persepsi antar sekolah terkait program atau kegiatan dalam implementasi kurikulum merdeka. parenting berdampak pemahaman orang tua terkait dengan kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka membuka peluang baru bagi orang tua untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak di sekolah. Dengan memahami peran dan tanggung jawabnya, orang tua dapat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum merdeka secara efektif dan membantu anak mencapai capaian pembelajaran dalam setiap fase. Pelaksanaan parenting yang efektif dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka membutuhkan komitmen, kerja sama, dan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan pihak sekolah. parenting merupakan bentuk dukungan orang tua terhadap suksesnya implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

#### **D. KESIMPULAN**

Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Kota Jayapura masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru, beban kerja guru yang bertambah, kesulitan dalam merancang pembelajaran, keterbatasan sarana dan prasarana, dan kurangnya dukungan dari orang tua peserta didik. Faktor ketidakmampuan guru dalam memahami kurikulum merdeka dan menyusun perangkat pembelajaran adalah kurangnya sosialisasi yang insentif dan dukungan orang tua dalam implementasi kurikulum merdeka. Solusi-solusi dari SDAT Nurul Haq untuk mengatasi kesulitan dan tantangan tersebut dengan mengadakan IHT (*Inhouse training*), studi banding dan parenting.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., & Putri, B. P. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *SNHRP*, 5, 465–471.
- Efendi, D. (2023). *Types of Learning Media in Primary School during Covid-19*. 05(01), 111–128.

- Efendi, D. (2024). *Desain Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka SD/MI*. Media Sains Indonesia.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957.
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Azizah, A., Fazriyah, A., Febriana, N., & Prayogo, R. S. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Kabupaten Purwakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1658–1667.
- Mantra, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspadewi, K. R., & Wedasuwari, I. A. M. (2022). Persepsi guru terhadap pentingnya pelatihan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(5), 6313–6318.
- Mariati, M. (2021). Tantangan pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Musriadi. (2012). *Profesi Kependidikan: secara Teoritis dan Aplikatif*. Deepublis.
- Purwanto, M. E. (2022). Peran Studi Banding dalam Meningkatkan Kualitas Guru dan Kinerja Sekolah. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 4(02), 173–185.
- Putri, N. I., Sabrina, S. I., Budiman, N., & Utami, W. T. P. (2023). HAMBATAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 3 BROSOT. *Indonesian Journal of Elementary Education*, 5(1).
- Saputra, D. T., Kartika, R. C., & Sumardjoko, B. (2024). Perubahan Paradigma Guru Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 469–476.
- Sekali, P. K., Jainab, J., & Lisnasari, S. F. (2023). Peran Orang Tua Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Kelurahan Laucimba Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital*, 2(2), 10–21.
- Simon Paulus Olak Wuwur, E. (2023). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.1417>
- Tanggur, F. S. (2023). TANTANGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI WILAYAH PEDESAAN PULAU SUMBA.

*HINEF : Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 23–29.

<https://doi.org/10.37792/hinef.v2i2.993>

Utomo, R. K. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui Program Monitoring dan Evaluasi (Monev) Kegiatan In House Training (IHT) di SD Negeri Pedurungan Tengah 01 Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(1), 101–110. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i1.81>.